

## **BAB III PROSEDUR PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Supriatna, dkk. (2012:65) menjelaskan, “Pendekatan kualitatif memandang realita sebagai kesatuan menyeluruh (holistik). Sebagai kesatuan menyeluruh, keberadaan suatu gejala sulit dipisahkan dari gejala yang lain, bersifat dinamis, dan sulit dipisahkan menjadi variabel penelitian.”

Sedangkan Heryadi (2014:36) mengungkapkan, “Pendekatan kualitatif lahir dari hasil pemikiran ahli filsafat naturalistik atau fenomenologi yang lebih mengutamakan pada pola pikir alamiah.” Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013:9),

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*). Sedangkan objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempunyai pengaruh dinamika pada objek tersebut.

Lebih jelas lagi Moleong (2011:6) menyatakan,

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk penelitian dengan

maksud memahami fenomena suatu objek alamiah (apa adanya tanpa manipulasi apapun), dengan berpandangan bahwa realita sosial bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, dan penuh makna.

## **B. Metode Penelitian**

Setiap penelitian harus memiliki cara meneliti atau biasa disebut sebagai metode penelitian. Heryadi (2014:42) mengemukakan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analitis, yakni mendeskripsikan struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel secara analitis. Ratna dalam Nuraisah (2019:39) mengungkapkan, “Metode deskriptif analitis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis.” Hal ini sejalan dengan pendapat Heryadi (2014:42) yang menyatakan bahwa metode deskriptif analitis adalah penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian suatu subjek yang mengandung fenomena.

## **C. Variabel Penelitian**

Melaksanakan sebuah penelitian, maka peneliti bertolak pada masalah yang tengah dihadapi. Setiap masalah memiliki variabel yang akan dipelajari untuk dicari jalan keluarnya dalam penelitian yang dilaksanakan. Kerlinger dalam Sugiyono

(2013:38) menjelaskan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan contoh misalnya, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain.

Heryadi (2014:124) mengemukakan, “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian.” Dalam setiap penelitian, peneliti harus memiliki minimal satu variabel penelitian. Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2013:38) yang menyatakan, “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan penulis dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitis, maka variabel atau fokus penelitian yang digunakan penulis adalah sebagai berikut.

1. Struktur teks fabel dalam kumpulan teks fabel yang berjudul “Dongeng-Dongeng dari Hutan Damai” karya Endah Suci Astuti.
2. Kebahasaan teks fabel dalam kumpulan teks fabel yang berjudul “Dongeng-Dongeng dari Hutan Damai” karya Endah Suci Astuti.

#### **D. Sumber Data**

##### **1. Populasi**

Kumpulan data yang hendak diteliti merupakan sebuah populasi. Lebih jelas Surahmad dalam Heryadi (2014:93) mengungkapkan, “Populasi itu adalah

keseluruhan subjek baik manusia, gejala, benda, atau peristiwa.” Hal ini sejalan dengan pendapat Suyitno (2011:81) yang menyatakan, “Populasi adalah orang, benda, atau peristiwa yang dijadikan sasaran penelitian sebagai yang tercantum dalam judul penelitian”. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Sugiyono (2013:80) yang menjelaskan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan penulis adalah teks fabel yang terdapat dalam kumpulan fabel yang berjudul “Dongeng-Dongeng dari Hutan Damai” karya Endah Suci Astuti yang berisi lima puluh teks fabel , yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3.1**

**Populasi Data Teks Fabel “Dongeng-Dongeng dari Hutan Damai”**

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Tahun</b>
1.	Gogo Gajah Ingin Terbang	2020
2.	Bosca Beruang dan Rumah Kayunya	2020
3.	Raki Raksasa	2020
4.	Tutu si Burung Hantu	2020
5.	Percakapan Elang dan Lebah	2020
6.	Kumbang Kotoran yang Hebat	2020
7.	Jerapah Berleher Pendek	2020

8.	Cerita Kakek Kura-kura	2020
9.	Katak yang Sombong	2020
10.	Kue Spesial Kasuari	2020
11.	Landak Ingin Tampan	2020
12.	Gurita dan Burung Remetuk Laut	2020
13.	Katak dalam Tempurung	2020
14.	Biskuit Ibu Cici	2020
15.	Piala-Piala Rubah	2020
16.	Boneka-Boneka Panda	2020
17.	Permen Milik Semut	2020
18.	Naik Balon Udara	2020
19.	Hari Pertama Sekolah	2020
20.	Sigung dan Baunya	2020
21.	Permadani dan Sapu Terbang	2020
22.	Tonggeret dan Kepompong	2020
23.	Tikus dan Rubah	2020
24.	Topi Paman Angsa	2020
25.	Kereta Api Zebra	2020
26.	Kucing Merah Jambu	2020
27.	Mongki Raja Yoyo	2020
28.	Pak Kambing dan Skuternya	2020

29.	Kacamata Nenek Bebek	2020
30.	Bu Kanguru si Tukang Pos	2020
31.	Bermain Voli Pantai	2020
32.	Menghibur Singa yang Sakit Gigi	2020
33.	Pesta Ulang Tahun Hutan Damai	2020
34.	Salon Anggi Angsa	2020
35.	Banjir di Hutan Damai	2020
36.	Kembang Api Tahun Baru	2020
37.	Telur di Bawah Pohon Waru	2020
38.	Bunglon yang Sombong	2020
39.	Lomba Antara Harimau dan Katak	2020
40.	Ibu Kepiting yang Super Sibuk	2020
41.	Surat dari Beruang Kutub	2020
42.	Toki Kera dan Pohon Apelnnya	2020
43.	Percakapan Capung dan Kelinci	2020
44.	Cenderawasih Pencuri Pelangi	2020
45.	Kuda Nil yang Takut Hitam	2020
46.	Penerbangan para Angsa	2020
47.	Siput, Kura-Kura, dan Kancil	2020
48.	Terang Bulan di Bukit Damai	2020
49.	Resep untuk Pak Hipo	2020

50.	Permainan Baru untuk Boris si Anjing	2020
-----	--------------------------------------	------

## 2. Sampel

Ada populasi maka ada pula sampel yang merupakan bagian dari populasi tersebut. Hadi dalam Heryadi (2014:93) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Surahmad dalam Heryadi (2014:93), “Sampel adalah sebagian dari populasi yang langsung dikenai penelitian sebagai bahan generalisasi untuk populasi.” Lebih jelas lagi, Suyitno (2011:81) menyebutkan, “Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sasaran penelitian. Jumlah dan jenis sampel yang dijadikan sasaran penelitian harus representatif/mewakili populasinya.” Perihal jumlah sampel yang dapat mewakili keseluruhan populasi, Singarimbun, dkk. mengemukakan, “Jumlah sampel penelitian tidak boleh kurang dari 10% keseluruhan populasi.” Maksudnya melalui sampel penelitian yang berjumlah 10% dari populasi tersebut, sudah dapat mewakili keseluruhan dari populasi yang tersedia dalam penelitian.

Suryabrata (2003:35) menjelaskan,

Di antara berbagai teknik penentuan sampel yang dianggap paling baik adalah penentuan sampel secara rambang (*random sampling*). Kebaikan teknik ini tidak hanya terletak pada teori yang mendasarinya, tetapi juga pada bukti-bukti empiris. Perkembangan teknologi telah memungkinkan orang melakukan berbagai simulasi untuk membuktikan keunggulan teknik pengambilan sampel secara rambang itu. di dalam penentuan sampel secara rambang semua anggota populasi, secara individual atau secara kolektif, diberi peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Heryadi (2014:98) menyatakan bahwa metode *random* atau metode acak adalah cara pengambilan sampel dari populasi berdasar pada pertimbangan bahwa semua anggota yang ada pada populasi memiliki hak yang sama untuk dijadikan sampel.

Heryadi (2014:98) menjelaskan bahwa jika peneliti mempunyai populasi yang sudah homogen kemudian jumlah sampel yang hendak diambil sudah ditentukan, maka penentuan sampel dapat dilakukan dengan cara *random* sederhana bermodel undian. Model undian ini bisa dilakukan seperti halnya kita sedang mengadakan undian arisan atau undian berhadiah.

Berdasarkan penjelasan di atas, merujuk pada pernyataan Endah Suci Astusi dalam jurnal pribadi beliau di internet yang menyatakan bahwa kumpulan teks fabel “Dongeng-Dongeng dari Hutan Damai” ditulis beliau di tahun 2020, maka populasi dalam penelitian ini telah homogen sehingga penulis memutuskan untuk memilih sampel dengan cara *random* sederhana bermodel undian. Hal pertama yang penulis lakukan adalah memberikan nomor secara berurutan pada seluruh anggota populasi. Kemudian penulis juga menulis kembali nomor setiap anggota populasi pada kertas berukuran kecil untuk selanjutnya digulung dan dimasukkan ke dalam kaleng kosong. Terakhir, penulis mengambil lima gulungan kertas bernomor tersebut untuk kemudian dicocokkan dengan nomor daftar anggota populasi hingga akhirnya ditetapkanlah anggota populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Berikut judul teks fabel yang telah ditetapkan sebagai sampel.

**Tabel 3.2**  
**Sampel Teks Fabel Karya Endah Suci Astuti**

No	Judul	Tahun
1	Percakapan Elang dan Lebah	2020
2	Sigung dan Baunya	2020
3	Pesta Ulang Tahun Hutan Damai	2020
4	Lomba Antara Harimau dan Katak	2020
5	Surat dari Beruang Kutub	2020

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Teknik wawancara**

Proses pengumpulan informasi atau data bisa dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan lisan mengenai subjek yang diteliti, teknik pengumpulan data ini disebut teknik wawancara. Narbuko dan Achmadi (2005:83) menjelaskan, “Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.”

Heryadi (2014:74) menjelaskan,

Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Data yang dikumpulkan melalui wawancara berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keyakinan, dan lain-lain. Dalam teknik wawancara peneliti/*interviewer* berkedudukan sebagai pengejar informasi (*information hunter*), sedangkan pihak yang diwawancarai/*interviewee* berkedudukan sebagai pemberi informasi (*information supplier*) atau informan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa teknik wawancara adalah sebuah teknik yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data, dilakukan melalui dialog sistematis antara pewawancara dengan narasumber perihal informasi, harapan, pendapat, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah. Penulis mewawancarai beberapa pendidik Bahasa Indonesia di tingkat SMP perihal teks fabel yang diberikan pada peserta didik sebagai bahan ajar dalam memahami materi, dan secara keseluruhan para pendidik yang bertindak sebagai *interviewee* mengungkapkan jika teks yang diberikan berasal dari buku paket Bahasa Indonesia yang disediakan pemerintah.

## **2. Teknik Dokumentasi**

Selain menggunakan teknik wawancara yang sudah penulis jelaskan, pengumpulan data juga dapat melalui teknik dokumentasi yakni mengimpon dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, ataupun bentuk dokumen lainnya. Syamsudin dan Vismaia dalam Nuraisah (2019:47) mengungkapkan, “Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia.” Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013:240) yang

menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dengan dokumen (dokumentasi) adalah melakukan penelitian melalui dokumen yang ada (tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang).

Dalam penelitian yang kini penulis lakukan, dokumen yang dianalisis adalah berupa buku kumpulan teks fabel yang berjudul “Dongeng-Dongeng dari Hutan Damai” karya Endah Suci Astuti. Penulis menggunakan teknik dokumentasi dalam menganalisis struktur dan kebahasaan dari kumpulan teks fabel tersebut, untuk kemudian dilihat apakah kumpulan teks fabel “Dongeng-Dongeng dari Hutan Damai” karya Endah Suci Astuti sesuai dengan kriteria bahan ajar yang sudah dipaparkan para ahli hingga bisa dijadikan sebagai alternatif bahan ajar untuk peserta didik kelas VII.

## **F. Instrumen Analisis Data**

Setelah menentukan teknik penelitian yang digunakan, penulis perlu menentukan jenis instrumen yang digunakan dalam meneliti struktur dan kebahasaan teks fabel dalam kumpulan teks fabel “Dongeng-Dongeng dari Hutan Damai” karya Endah Suci Astuti. Instrumen yang digunakan penulis meliputi empat jenis yakni sebagai berikut.

### **1. Tabel Analisis Teks**

Sesuai dengan kompetensi dasar yang terkait dalam penelitian yang penulis lakukan, ada dua jenis tabel analisis teks yang meliputi tabel untuk analisis struktur

teks fabel dan tabel untuk analisis kebahasaan teks fabel. Berikut tabel analisis teksnya.

**Tabel 3.3**

**Format Isian Hasil Analisis Struktur Teks Fabel**

<b>Judul:</b>		
<b>Struktur Teks</b>	<b>Uraian/Kutipan Teks</b>	<b>Hasil Analisis</b>
Orientasi		
Komplikasi		
Resolusi		
Koda		

**Tabel 3.4**

**Format Isian Hasil Analisis Kebahasaan Teks Fabel**

<b>Judul:</b>		
<b>Kebahasaan Teks</b>	<b>Uraian/Kutipan Teks</b>	<b>Hasil Analisis</b>
Kata Ganti (Pronomina)		
Kata Kerja (Verba)		



							<b>uai</b>		
1)	Kesesuaian Teks dengan Kriteria dalam Silabus	Percakapan Elang dan Lebah	1. Kesesuaian dengan kompetensi -si yang akan dicapai.						
			2. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.						

Tabel 3.6

## Format Isian Deskripsi Hal yang Dapat Diteladani

No	Kutipan Teks	Tokoh dan Watak Tokoh	Hal yang Dapat dan Tidak Dapat Diteladani
	<i>(Judul teks fabel)</i>		

--	--	--	--

Tabel 3.7

**Format Isian Deskripsi Nilai dan Norma**

No	Kutipan Teks	Amanat dalam Teks Fabel
	<i>(Judul teks fabel)</i>	

a. Kriteria Penilaian Hasil Uji Coba Teks Fabel

Guna memaksimalkan kualitas hasil analisis ini, penulis menyusun LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang kemudian diujicobakan kepada peserta didik kelas VII meliputi menganalisis struktur dan kebahasaan teks fabel yang diberikan, selanjutnya penulis melaksanakan penilaian terhadap hasil pekerjaan peserta didik tersebut. Dalam melaksanakan penilaian, tentu penulis mengacu pada pedoman penilaian yang penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Penilaian**

<b>No</b>	<b>Kriteria Penilaian</b>	<b>Skor</b>
1	Menentukan struktur orientasi teks fabel yang dibaca a. Tepat b. Kurang Tepat c. Tidak Tepat	 3 2 1
2	Menentukan struktur komplikasi teks fabel yang dibaca a. Tepat b. Kurang Tepat c. Tidak Tepat	 3 2 1
3	Menentukan struktur resolusi teks fabel yang dibaca a. Tepat b. Kurang Tepat c. Tidak Tepat	 3 2 1
4	Menentukan struktur koda teks fabel yang dibaca a. Tepat b. Kurang Tepat c. Tidak Tepat	 3 2 1
5	Menentukan kata ganti dalam teks fabel yang dibaca a. Tepat	 3

	b. Kurang Tepat	2
	c. Tidak Tepat	1
6	Menentukan kata kerja dalam teks fabel yang dibaca	
	a. Tepat	3
	b. Kurang Tepat	2
	c. Tidak Tepat	1
7	Menentukan kata penghubung dalam teks fabel yang dibaca	
	a. Tepat	3
	b. Kurang Tepat	2
	c. Tidak Tepat	1
8	Menentukan kalimat langsung dalam teks fabel yang dibaca	
	a. Tepat	3
	b. Kurang Tepat	2
	c. Tidak Tepat	1

Keterangan:

- a. Tepat apabila jawaban sesuai dengan struktur dan kebahasaan teks fabel yang dibaca.
- b. Kurang tepat apabila masih terdapat kesalahan pada jawaban peserta didik.
- c. Tidak tepat apabila jawaban salah.

b. Uji Ahli

Selain melaksanakan uji coba pada peserta didik, penulis juga melaksanakan uji ahli yakni kegiatan pemberian angket atau kuesioner kepada pendidik Bahasa Indonesia untuk jenjang SMP serta seorang ahli bahasa guna mengetahui dapat atau tidaknya teks fabel yang penulis analisis dijadikan sebagai bahan ajar untuk peserta didik kelas VII. Angket yang penulis susun adalah sebagai berikut.

### PENELAAHAN BAHAN AJAR

Untuk mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, diperlukan analisis terhadap hal-hal yang terkait dengan ketepatan bahan ajar yang digunakan. Analisis tersebut mencakup beberapa hal sebagai berikut:

Bagian	Aspek yang Ditelaah	Penilaian	
		Ya	Tidak
Tinjauan SK-KD	1. Teks sesuai dengan sasaran Kompetensi Dasar (KD) yang dicapai.		
	Tanggapan :		
Tinjauan Bahan Ajar	1. Teks membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi yang ingin dicapai.		
	2. Teks mudah dipahami dan sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.		

	3. Struktur teks fabel lengkap dan disajikan dengan jelas.		
	4. Kebahasaan yang digunakan dalam teks fabel menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami peserta didik.		
	5. Teks fabel yang disajikan sesuai untuk peserta didik kelas VII dengan tidak terlalu panjang namun pula tidak terlalu pendek ceritanya.		
	6. Teks fabel yang disajikan mampu membantu meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik.		
	7. Teks fabel yang disajikan mengandung nilai moral yang dapat diteladani oleh peserta didik.		
	Tanggapan :		

### SURAT KETERANGAN UJI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Bidang Keahlian :

Instansi dan Jabatan :

Menyatakan telah memberikan pertimbangan dan penilaian pada bahan ajar sebagai tindak lanjut penelitian skripsi yang berjudul “ANALISIS STRUKTUR DAN KEBAHASAAN TEKS FABEL YANG BERJUDUL “DONGENG-DONGENG DARI HUTAN DAMAI” KARYA ENDAH SUCI ASTUTI SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR TEKS FABEL DI KELAS VII SMP” yang disusun oleh,

Nama :

NPM :

Jurusan :

Sehingga dinyatakan bahwa bahan ajar yang disusun **a) dapat digunakan, b) dapat digunakan dengan perbaikan, c) tidak dapat digunakan\*)** sebagai bahan ajar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tasikmalaya, 2021

Penimbang,

.....

\*) Coret yang tidak perlu

### **G. Langkah-Langkah Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini mengacu pada langkah-langkah penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitis, oleh karena itu langkah pertama yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Langkah pertama penulis menemukan adanya permasalahan tentang keterbatasan bahan ajar yang dimiliki pendidik di sekolah khususnya perihal teks fabel.
- 2) Langkah kedua, penulis menyiapkan instrumen penelitian untuk mengukur kesesuaian kumpulan teks fabel “Dongeng-Dongeng dari Hutan Damai” karya Endah Suci Astuti dijadikan bahan ajar di sekolah.
- 3) Langkah ketiga, penulis mendeskripsikan teks fabel dalam kumpulan teks fabel “Dongeng-Dongeng dari Hutan Damai” karya Endah Suci Astuti.
- 4) Langkah keempat, penulis menganalisis struktur dan kebahasaan teks fabel dalam kumpulan teks fabel “Dongeng-Dongeng dari Hutan Damai” karya Endah Suci Astuti.
- 5) Langkah kelima, penulis merumuskan simpulan atau laporan hasil analisis teks fabel dalam kumpulan teks fabel “Dongeng-Dongeng dari Hutan Damai” karya Endah Suci Astuti sebagai bahan ajar kelas VII.

### **H. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan mulai November 2020 sampai dengan Oktober 2021.